

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SDN Gambiranom Depok Sleman
The Implementation of Islamic Education Learning
at SDN Gambiranom Depok Sleman

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Agama Islam
Program Studi Ilmu Agama Islam



Disusun Oleh:

WARINGAH
NIM:06422032

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2008

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Waringah
NIM : 06422032
Program Studi : Tarbiyah
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SDN Gambiranom Depok Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis, 10 Februari 2008

[Waringah]

Skripsi

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN GAMBIRANOM DEPOK SLEMAN**

Oleh:
Waringah
06422032

Telah dimunaqasahkan di depan
Dewan Munaqasyah Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



DEWAN PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Ketua

.....

Sekretaris

.....

Pembimbing/Penguji II

.....

Penguji I

.....

Yogyakarta,.....
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Drs. H. Fajar Hidayanto, MM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Waringah

Nomor Mahasiswa : 06422032

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam Di SDN Gambiranom Depok Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Februari ,2008.

Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si

ABSTRAKS

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN GAMBIRANOM DEPOK SLEMAN

WARINGAH

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, prestasi siswa dan faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Kecamatan Depok.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 141 anak sampel penelitian diambil 32% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 45 anak. Data pada penelitian ini diambil dengan menyebarkan angket untuk siswa, wawancara untuk kepala sekolah dan guru pendidikan agama. Dokumentasi untuk mencari data yang berkaitan dengan administrasi sekolah, sejarah berdirinya dan sarana prasaranya yang ada. Analisis data selanjutnya digunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom sudah berjalan dengan baik dilihat dari faktor guru yang telah menyiapkan persiapan mengajar, waktu pelajaran yang efektif dan efisien, dan adanya evaluasi pembelajaran. Prestasi siswa dalam pelaksanaan pengajaran agama Islam termasuk kategori baik hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rata-rata baik mencapai 65% dan yang memiliki cukup 35%. Faktor pendukung dari proses belajar ini adalah jarak dari rumah ke sekolah yang dekat, motivasi dari siswa yang besar dan sarana yang lengkap kemudian faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, pergantian/perbedaan kurikulum kurikulum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa untuk keberhasilan penyusunan skripsi ini sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec Rektor UII yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM Dekan FIAI UII yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Hajar Dewantara. M.Ag Kaprodi Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan izin.
4. Ibu Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Twinarsih selaku nara sumber dan kepala sekolah yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini, bimbingan, dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, tanpa balas, tanpa pamrih.
7. Suami dan anak-anakku tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan doa, semangat, dukungan, dan bantuannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen, dan karyawan, yang telah memberikan pengarahan, informasi, dan bantuan yang kami perlukan.
9. Semua teman-teman seperjuangan semoga kita berhasil mencapai kesuksesan yang dicita-citakan terus belajar.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10, Februari, 2008
Penulis

Waringah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstraks	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Grafik.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Literature review.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Pelaksanaan	11
B. Pengertian Pembelajaran.....	12
C. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
D. Pendidikan Agama Islam.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Metode Pengumpulan Data.....	27
C. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Letak Geografis SDN Gambiranom.....	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gambiranom Depok.....	32
C. Struktur Organisasi SDN Gambiranom.....	33
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	35

E. Sarana dan Fasilitas.....	38
F. Persiapan Pembelajaran PAI.....	40
G. Proses Pembelajaran PAI.....	40
H. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	51
I. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman.....	51
J. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman.....	55
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran.....	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Subyek Penelitian.....	27
Tabel 2. Struktur organisasi SDNegeri Gambiranom Depok Sleman.....	34
Tabel 3. Tenaga Pengajar.....	36
Tabel 4. Jumlah Siswa SDN Gambiranom.....	37
Tabel 5. Tujuan Pembelajaran.....	42
Tabel 6. Materi Pembelajaran.....	43
Tabel 7. Penyampaian Pembelajaran.....	43
Tabel 8. Pedoman Guru dalam Mengajar.....	44
Tabel 9. Minat siswa terhadap materi yang diajarkan.....	45
Tabel 10. Keahlian guru dalam menyampaikan materi.....	45
Tabel 11. Ketauladanan guru terhadap siswa.....	46
Tabel 12. Tindakan siswa terhadap teman Yang tidak rajin belajar.....	46
Tabel 13. Upaya orang tua untuk Mendorong anaknya rajin belajar.....	47
Tabel 14. Motivasi Anak Belajar.....	48
Tabel 15. Keaktifan siswa dalam Mengikuti kegiatan pembelajaran.....	48
Tabel 16. Bentuk metode yang disampaikan.....	49.
Tabel 17. Sarana dan prasarana pembelajaran.....	50
Tabel 18. Suasana lingkungan sekolah.....	50
Tabel 19. Evaluasi materi setelah akhir penyampaian.....	51
Tabel 20. Prestasi belajar PAISemester I Tahun Pelajaran 2007 / 2008.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diketahui, bahwa tujuan dari pembangunan Negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila, maka dengan itu pemerintah menggalakkan pembangunan disegala bidang termasuk bidang Pendidikan. (No:21 Tahun 1991 Dekdikbud).

Pendidikan yang diterima baik Pendidikan sekolah maupun Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar. Pendidikan sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap, kreatifitas seseorang. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Oleh karena itu, dalam peningkatan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa.

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pada hakekatnya pendidikan bertujuan membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS) yakni sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dewan perwakilan rakyat RI 2003;07).

Keberadaan Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan tujuan-tujuan masyarakat dibidang keagamaan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga Pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Termasuk didalamnya Pendidikan agama di sekolah-sekolah harus mempunyai tujuan yang paralel.

Kemudian Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem Pendidikan nasional menetapkan bahwa, pendidikan agama menjadi pelajaran wajib pada setiap jenis, jalur, dan jenjang Pendidikan, termasuk prasekolah.

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan membentuk manusia yang membangun, beragama dan ber-Pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan sikap demokratis dan penuh tanggung jawab serta tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, serta budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, mencintai bangsa dan sesama manusia dengan ketentuan yang termasuk dalam UUD 1945. (Dokumentasi SDN Gambiranom, Depok Sleman, Januari, 2008).

Dari kutipan diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan, bahwa Pendidikan Islam itu bertujuan menyiapkan anak didik supaya mereka mempunyai akhlak yang mulia dan tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung didalam ajaran islam maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal ini yang menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai- nilai Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi Pendidikan Agama Islam di SD lebih bersifat verbalitas dan formalitas, atau merupakan statusnya saja yang merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metodologi Pendidikan agama tidak kunjung berubah, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatanya cenderung normatif, tanpa dibarengi dengan ilustrasi konteks sosial budaya , sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama, sebagaimana nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas pada kognitif, jarang pertanyaan mempunyai bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat ditemukan hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. (Muhaimin, 2002:76)

Artinya, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainya (bermasyarakat), baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan Negara sehingga dapat terwujud persatuan dan Kesatuan Nasional (Ukhuwah Islamiyah) bahkan Ukuwah Insaniyah.

Sedangkan tugas Pendidik Agama Islam bukan memenuhi otak dengan berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi Agama Islam bertujuan untuk:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:5)

Kemudian didalam kompetensi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Dengan landasan Al-Quran dan Al-Hadis Nabi SAW; siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama. (Departemen Pendidikan Nasional)

Realitas yang ada menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum dapat diwujudkan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan Agama Islam di SD-SD yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum dari pemerintah, sehingga ada kepastian materi dan komponen-komponen pembelajaran cenderung terbatas dan dianggap sebagai pengetahuan belaka. Hal muncul karena adanya penyempitan dari konsep pendidikan yang telah

tereduksi menjadi pengajaran dan kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dan hasil ujian yang memuaskan.

Dalam konsep ini guru hanya mencari bahan, lalu diajarkan tanpa menetapkan target belajar maksimal. Dengan demikian yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning*. *Transfer of knowledge* adalah suatu proses pembelajaran yang belum menitik beratkan pada terjadinya proses belajar, sedangkan *transfer of learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada terjadinya proses belajar. (Hisyam Zaini dkk, 2002:54). Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh pada situasi yang berbeda dengan situasi pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru dituntut mencari strategi belajar aktif yakni sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat membuat berfikir tentang materi pembelajaran.

Akan tetapi didalam setiap pembelajaran mempunyai hambatan dan dukungan, baik dari kondisi pembelajaran, metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil dalam pembelajaran. Seperti yang dialami oleh guru SDN Gambiranom, mengenai cara mengatasi siswa yang membikin kegaduhan ketika pembelajaran didalam kelas, membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan permasalahan diatas penulis memiliki keinginan untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Faktor pendukungnya antara lain letak tinggal siswa dengan lokasi dekat, transportasi mudah, situasi sekolah mendukung.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain faktor lingkungan, masmedia (TV, PS, Majalah (bacaan) radio dan lain-lain) dan faktor dalam diri anak itu sendiri. (Mel Silberman 2001:1).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom?
2. Bagaimana prestasi siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan pembahasan skripsi ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman.
 - b. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom.

- c. Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom.

D. Manfaat Penelitian:

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
 - b. Hasil Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang penelitian dan pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Orang Tua hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan dukungannya kepada anak akan pentingnya belajar Agama Islam..
 - b. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang.
 - c. Sebagai masukan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di SDN Gambiranom Depok Sleman.

- d. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan khususnya di SDN Gambiranom Depok Sleman.
- e. Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis akan menjelaskan karya ilmiah yang relevan dan mempunyai letak perbedaan dengan tema skripsi diatas, adapun tema yang relevan adalah:

Skripsi yang disusun oleh Khalil Matul Mar'ati, Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI yang berjudul Tahfiz al-Qur'an di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta pada tahun 2002. Relansi skripsi mengemukakan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tahfizal al-Qur'an serta hambatan pendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun letak perbedaan dengan judul diatas peneliti tidak menemukan langkah-langkah dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang saya teliti.

Penelitian dari, Oktaviana Dian Syah Putri yang berjudul Pengaruh Peran Guru Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 0.0 singgih santoso membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pengaruh guru

dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa dengan proses pelaksanaan belajar mengajar hasil perhitungan diperoleh terhitungnya sebesar 0.9425 dan konsultasi pada tabel tarafsignifikansi 5%:3.55, taraf signifikansi 1%:6.01 apabila dibandingkan antara terhitung lebih besar dari tabel sebesar pengaruh peran guru dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa semakin besar pula pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar.

Penelitian dari Naeli Harmiyati yang berjudul Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Keberagaman Siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi siswa untuk perkembangan keberagaman di sekolah. Hasilnya pada dimensi ideologis 100%, dimensi eksperiensial 55%, dimensi konsekuensial 70%, dimensi intelektual 70% dan dimensi ritualistik 75%.

Hasil penelitian dari Muh Kurniawan Syafii yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi Terhadap Minat Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar di SMU Muhamadiyah 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di SMU Muhamadiyah 1 Yogyakarta hal tersebut terlihat dari harga F hitung:46,9717 F tablr dengan P:0.00 (5%) dengan demikian dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam terhadap Minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Dari tinjauan pustaka diatas berbeda dengan penelitian yang penulis akan teliti. Penulis akan meneliti Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran:

a. Pelaksanaan

Pelaksana: orang panitia, organisasi yang mengerjakan atau melaksanakan rancangan, kemudian pengertian Pelaksanaan: proses, cara , pembuatan melaksanakan rancangan keputusan. Dekdikbud, (1988:554). Pelaksanaan adalah ”pengerjaan, perwujudan suatu pekerjaan”. (Badudu Zain, 1984:899).

Menurut Zuhairini dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah:

1). Yuridis/hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut yaitu:

- a. Dasar ideal pancasila
- b. Dasar konstitusional UUD 1945 pasal 1 dan 2
- c. Dasar operasional TAP MPR No. IV/MPR 187 tentang GBHN

2). Religius

Adapun dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam Alquran maupun Alhadis menurut ajaran agama islam bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan merupakan ibadah kepadanya: Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl:125.

”Yang artinya : ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”. (1981:19).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Pelaksanaan adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan setelah mempunyai atau membuat perencanaan agar dapat terwujud dengan efektif dan efisien.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah "suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam". (Muhaimin, 2002:183).

Pembelajaran dapat digambarkan sebagai upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar seseorang. Dan juga makna pembelajaran mempunyai nilai lebih untuk melaksanakan rancangan dalam membelajarkan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar pada pendidikan formal sekolah, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga professional yang dipersiapkan untuk itu. (Mudhafir 1987:9). Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan sekedar kegiatan mengajar, yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan prosedur mengajar dalam pembelajaran

tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Uraian mengenai hal-hal tersebut sebagai berikut:

a. Pendekatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pendekatan pengalaman, yaitu memberi pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah.
3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
4. Pendekatan rasional, yaitu memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
5. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran Agama Islam dalam menekankan kepada kemanfaatan bagi

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

6. Pendekatan keteladanan, yaitu menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang familiar antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan. (Muhaimin 2002:174)

- b. Metode-metode dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara pelaksanaan pembelajaran. (Slameto 1991:90). Metode-metode pembelajaran PAI adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga. (Hisyam Zaini 2002:13). Tentunya dengan metode ceramah akan membuat siswa pasif, maka untuk mengantisipasi metode ini agar menjadi aktif maka harus dibantu dengan strategi dengan menggunakan metode tim mendengar. Tim mendengar adalah kegiatan yang merupakan cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama suatu pelajaran yang

didasarkan dengan mata pelajaran. Dan tim pendengar ini harus menciptakan kelompok-kelompok kecil yang berlangsung untuk menjelaskan materi pelajaran. (Mel Silberman, 2001:101).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan para siswa untuk mengadakan diskusi ilmiah guna mengadakan pendapat, membuat kesimpulan, atau menguasai berbagai alternative pemecahan suatu masalah. Untuk merangsang diskusi kelas agar aktif maka perlu diciptakan perdebatan aktif, agar metode diskusi tidak hening yang menimbulkan metode diskusi tidak menyenangkan, metode ini tidak berbeda dengan memulai suatu pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, Guru pertama-tama harus membentuk minat, yang terpenting dalam diskusi perdebatan aktif ini adalah membagi kelas kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi “pro” pada suatu kelompok dari posisi “kontra” pada kelompok lain. (Mel Silberman 2001:121).

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud mendapatkan jawaban dengan pertanyaan yang disajikan guru

kepada siswa atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi tidak harus guru bertanya didalam strategi 101, peserta didik dapat bertanya, seperti meminta siswa menulis beberapa pertanyaan yang sedang dipelajari (jangan mencantumkan nama peserta didik).

4. Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. (Slamento, 1991:113). Adapun dalam pemberian tugas dapat digunakan metode ringkasan peserta didik dimana strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada temannya, ini adalah cara yang baik untuk mendorong peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri. (Mel Slberman 2001: 245).

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan

urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Slamento, 1991:112).

6. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. (Armai Arief, 2002:110). Metode ini dapat dibantu dengan metode jurnal belajar, metode ini kalau dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah membuat sebuah buku harian yang isinya adalah tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran tersebut, misalnya apa yang tidak jelas bagi mereka atau apa yang tidak mereka setujui dengan pengajaran, dari segi materi, ataupun pola mengajarnya, apa yang dapat mereka sampaikan dari materi yang sudah mereka pelajari.

7. Metode Resume Kelompok

Resume kelompok adalah merupakan cara yang mengungkapkan untuk membantu para peserta didik mengenai atau melakukan kegiatan membangun regu sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lainnya, kegiatan ini biasanya sangat efektif jika resume tersebut dikaitkan dengan topik dari mata pelajaran yang diajarkan.

8. Penggunaan Poster Pada Seni

Metode ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk mengimpormasikan peserta didik secara tepat menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide antara mereka. Prosedur yang dapat dilaksanakan guru adalah meminta peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum yang sedang dipelajari. Kemudian para siswa diminta membuat poster sesuai dengan topik tersebut dan selama sesen kelas berlangsung peserta didik meminta memasang gambar tersebut, dan mendiskusikannya.

9. Metode Menulis

Menulis merupakan salah satu metode belajar mandiri. Menulis membantu anak didik merefleksikan pengalaman yang telah mereka alami terutama dalam bidang keagamaan. Seperti meminta peserta didik menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami. (Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, 2000:65).

10. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan keseratan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial. (Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, 2000:.65).

(Menurut Mudhafir 1987:30) pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran:

- 1). Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- 2). Pola guru dan alat bantu dengan siswa guru dibantu dengan alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan sesuatu dalam bentuk abstrak.
- 3). Pola guru , media dengan siswa pola ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini pola pembelajaran bergantian antar guru dan media dalam interaksi dengan siswa .
- 4). Pola media dengan siswa atau pada pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

c. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah membaca berbagai pendapat dari pengertian Pelaksanaan dan Pembelajaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Pelaksanaan Pembelajaran adalah perwujudan suatu

upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik kepentingan untuk mengetahui bagaimana cara beragama maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

d. Pendidikan Agama Islam:

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional , yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab ” (No;3 Tahun 2008 Depdiknas).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut (Hujair AH Sanaky 2006:1).

Pendidikan adalah proses pendewasaan anak didik, baik dewasa jasmani rohani dan sosial sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas jasmaniah, maupun tugas-tugas rokhaniah seperti berfikir, merasa bersikap dan berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar ditengah-tengah

sesamanya serta berani mempertanggung jawabkan semua sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran agama Islam (Ahmad D Marimba,1964:19). Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama RI tahun 1966: adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan magmatis dalam memberikan anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam (H. Zuhairini,1983:25).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, serta menjadikan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak (Yusuf Muchtar,1991:10).

Menurut Toha (1996:101) Pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi baik jasmaniah maupun rokhaniah, emosional maupun intelektual serta ketrampilan agar manusia mampu mengatasi problem hidup secara mandiri serta sadar. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan Kehidupan) sehari-hari,

baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. (Zuharini 1981:55) Pendidikan adalah suatu sistem sama halnya dengan sistem yang ada pada organ-organ tubuh dengan beberapa komponennya tiga hal yang berupa pentahapan didalam proses pendidikan adalah: 1) Penentuan tujuan pendidikan, 2) Kurikulum pendidikan, 3) Pelaksanaan implementasi kurikulum yang meliputi: metode mengajar, alat bantu mengajar, dan penilaian.

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan agama islam sebagai proses menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akhirat (1980:94)

Dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang dipindahkan itu berasal dari sumber-sumber nilai islam yaitu Al-Qur'an, syariah dan ijtihad. Nilai-nilai itulah menurut (Azyumardi 1999:5), yang di usahakan pendidikan agama Islam untuk dipindahkan dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya. Sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran agama Islam di tengah masyarakat. Pengertian Agama Islam menurut (Ahmad marimba. 1964) adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dan pelaksanaan tugas-tugas kehidupan manusia tidak dapat melepaskan dari manusia lainnya, bahkan saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat.

Secara terperinci Zakiyah Daradjat dkk (1992:30-32), menjelaskan paling tidak terdapat empat tujuan Pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Tujuan Umum
Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan baik dengan cara pengajaran atau dengan cara lain, tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu melalui proses situ tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kekuasaannya.
- b. Tujuan Sementara
Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak-anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang akan direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK) dapat digolongkan tujuan sementara dengan sifat agak berbeda.
- c. Tujuan Akhir
Pendidikan agama Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu di dunia ini telah berakhir. Karena itulah bagi Zakiyah Daradjat dkk (1992:30). Pendidikan agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.
- d. Tujuan Operasional
Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Sejumlah unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan instruksional yang unit-unit kegiatan pengajaran tujuan instruksional menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (Zakiyah Daradjat dkk,1992:32).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis terhadap ajaran agama islam,

sehingga diharapkan anak itu mempunyai kepribasian utama dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta nantinya memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Di negara Indonesia Pendidikan agama Islam dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah karena pendidikan agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan non formal adalah jenis Pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi dapat berkesinambungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan kepribadian utuh yang memahami dan menghayati mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian:

Satu hal yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan sumber informasi lain yang ada. Derajat kualifikasi penelitian ilmiah itu dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk meneliti masalah yang dihadapi. Metode penelitian itu merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian dan sebagai usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan Subyek

Dalam dunia penelitian, penentuan subyek merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh cara pengambilan subyek yang diteliti.

Adapun yang menjadi sumber utama penelitian dalam skripsi ini :

- a. Kepala SDN Gambiranom Depok Sleman.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Sleman.
- c. Siswa-siswi SDN Gambiranom Sleman.

Selanjutnya sampel yang diambil dari populasi menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menyatakan bahwa :

Apabila sabyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %, atau lebih. (Dr.Suharsimi Arikunto,2002:120).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel sesuai dengan jumlah siswa dari masing-masing kelas, hal tersebut dilakukan agar mudah dalam penelitian dan perhitungan serta untuk mencari data agar lebih berkualitas.

Sengaja penulis mengambil sampel kelas IV, V dan VI, karena seusia anak tersebut dimungkinkan sudah mampu membaca dan menjawab angket secara baik. Penulis hanya mengambil siswa yang beragama Islam, sedangkan yang tidak memeluk agama Islam tidak termasuk sampel. Dalam pengambilan sampel penulis menentukan 32 % dari semua jumlah siswa yang beragama Islam dari kelas IV, V dan VI sebanyak 141, sehingga sampelnya 45 anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah subjek penelitian

Kelas	Populasi	Sampel	Persentase
IV A	24	8	32 %
IV B	23	7	32 %
V A	27	9	32 %
V B	26	8	32 %
VI A	20	6	32 %
VI B	21	7	32 %
Jumlah	141	45 Anak	32%

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut

:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam membangkitkan minat belajar pendidikan Agama Islam SDN Gambiranom Depok dan untuk memperoleh gambaran tentang prosedur belajar mengajar dan situasi lainnya.

b. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Suharsimi Arikunto 2002;124). Dalam metode ini penulis memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan belajar siswa. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi kelas IV sampai kelas VI sesuai dengan sampel yang sudah ditentukan.

c. Interview/Wawancara

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SDN Gambiranom Depok, keadaan guru, keadaan siswa serta proses belajar mengajar. Jenis interview yang digunakan adalah jenis terpimpin yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu mengenai sumber dokumen. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan data tertulis tentang administrasi sekolah, sejarah berdirinya dan sarana prasarana yang ada

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

- a. Analisis data kualitatif, yaitu metode analisis dengan cara menguraikan data apa adanya kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut dengan metode atau cara pendekatan induktif dan deduktif.

1. Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.
 2. Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.
- b. Analisis data kuantitatif, yaitu metode analisis statistik guna menganalisis data yang berujud angka-angka, dengan menggunakan tabel-tabel statistik, berupa rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P =Persentase angket yang kita cari

f =Frekuensi jawaban yang dipilih

N =Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian

4. Triangulasi Data

Untuk keperluan pengecekan data dan sebagai pembanding terhadap data itu, maka perlu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Dalam hal ini dapat dilaksanakan dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.(Lexy J. Moleong, 2000:178).

H. Sistematika Pembahasan

Minat siswa belajar pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman dapat meningkat jika segala hambatan yang dialami dapat diselesaikan dengan baik. Masalah hambatan selalu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan yang dibuat murid atau gangguan yang terjadi diluar murid. Guru sering menghadapi anak-anak yang terus saja mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung ada beberapa cara yang harus dilakukan seorang guru yaitu mengalihkan tingkah laku agresif kepada tingkah laku yang penting, seperti anak lincah dijadikan ketua kelas, suka lari-lari dijadikan pelari dalam pelajaran olah raga dan lain-lain. Langkah berikutnya memberi hukuman yang sifatnya mendidik serta menghindarkan hukuman fisik.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman memberikan hasil prestasi baik semata-mata tidak hanya usaha guru agama saja melainkan adanya hubungan seluruh komponen pendidikan untuk dilibatkan secara aktif dalam keberhasilan proses pendidikan agama Islam. Ketepatan pendekatan yang diterapkan seperti penerapan CBSA, Ketrampilan proses, dan pendekatan iman dan taqwa sangat ampuh dalam menunjang keberhasilan Pendidikan agama di sekolah.

Keberhasilan prestasi yang didapat siswa disekolah tentang pendidikan agama islam masih bersifat sementara, artinya pandangan guru dengan tingkah laku yang di lakukan siswa akan mempengaruhi hail prestasi belajar yang diperoleh saat menempuh ujian akhir atau semester. Pertimbangan yang dilakukan meliputi presensi kehadiran siswa, tingkah laku siswa, kerapian siswa, pergaulan siswa, komunikasi siswa dengan sesamanya dan pelaksanaan ibadah siswa menjadikan pertimbangan guru dalam memberikan hasil penilaian prestasi siswa.

Guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka sangat diperlukan uraian sistematis, sehingga didalam pembahasan nanti menghasilkan suatu pembahasan yang runtut, konsisten dan utuh. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, Pengertian: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode penelitian, metode pengumpulan data, data yang digunakan.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis SDN Gambiranom

SD Negeri Gambiranom terletak di Dusun Manukan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Bangunan gedung SD Negeri Gambiranom Depok Sleman dibatasi :

1. Sebelah utara : Kelurahan Minomartani
2. Sebelah Timur : Kelurahan Maguwoharjo
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Catur Tunggal
4. Sebelah Barat : Kelurahan Sinduharjo

Ditinjau segi letaknya SD Negeri Gambiranom Depok Sleman terletak dipinggir jalan raya. Lingkungan SD Negeri Gambiranom Depok Sleman sangat mendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar karena suasananya tenang, walaupun dekat dengan jalan raya tapi keramaian kendaraan yang lewat kuantitasnya kecil, karena termasuk jalan pedesaan.

Bangunan gedung SD Negeri Gambiranom Depok Sleman terletak di atas tanah seluas 3384 m² yang merupakan tanah milik sendiri dari pemerintah. (Dokumen SDN Gambiranom).

B. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gambiranom Depok

Berdasarkan tinjauan fungsinya bahwa pendidikan itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Karena itu tujuan akhir pendidikan adalah

mengembangkan potensi-potensi kreatif subjek didik agar menjadi manusia yang baik. Dalam sejarah perkembangan SD Negeri Gambiranom Depok Sleman, dapat digolongkan kedalam sekolah tua mengingat berdirinya tahun lima puluhdua dibanding dengan pesaingnya yakni SDN Baktikarya yang berada disebelah timurnya. Hal ini menunjukkan adanya persaingan diantara kedua sekolah ini terutama masalah perebutan murid baru, hal ini membuat inisiatif SDN Gambiranom untuk membuat strategi baru dengan menunjukkan kualitas sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa itu sendiri misalnya Marcing Band, TPA, Olahraga dll.

Sebelumnya mempunyai gedung sendiri para siswa belajar dirumah Bapak Kepala Dusun Manukan, Condong Catur Depok, Asal mula berdirinya adalah gotong royong, masyarakat dengan iuran batu bata, bambu, kayu, uang , selebihnya berasal dari pemerintah. Yang mengkoordinir adalah kadus dan tokoh masyarakat. Tukang untuk mengerjakan sekolah berasal dari daerah setempat, yang berdiri tahun 1976 dengan 7 lokasi sekolah.

C. Struktur Organisasi SDN Gambiranom

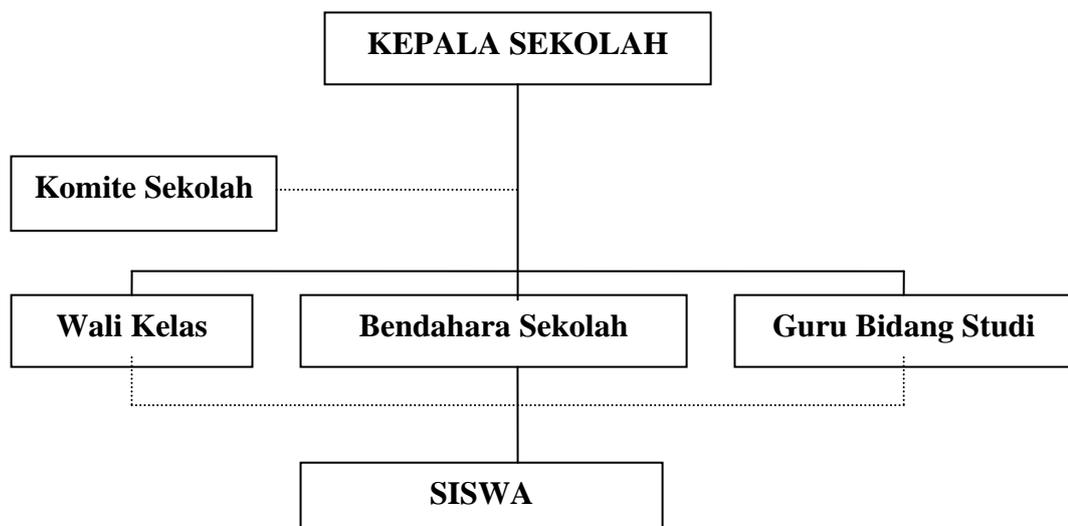
Stuktur organisasi pendidikan di SD Negeri Gambiranom Depok Sleman terdapat adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu dimaksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi SD Negeri Gambiranom Depok Sleman adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah
3. Wali Kelas
4. Bendahara Sekolah
5. Guru Bidang Studi
6. Siswa

Organisasi tersebut merupakan komponen atau wadah yang ada di SD Negeri Gambiranom Depok Sleman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi SD Negeri Gambiranom Depok Sleman dibawah ini :

Tabel 2
Struktur organisasi SD Negeri Gambiranom
Depok Kabupaten Sleman



Keterangan :

Garis -----
Garis.....

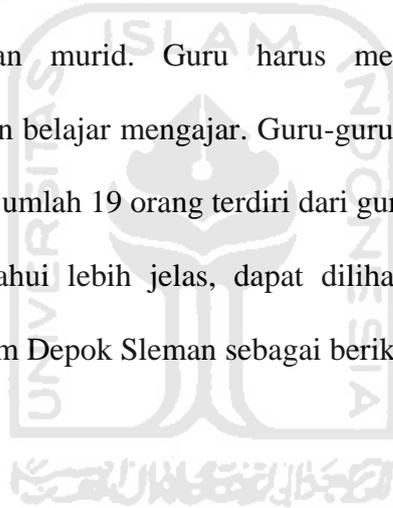
D. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun keadaan guru/tenaga pengajar dan siswa yang ada pada SD N Gambiranom adalah sebagai berikut:

1. Guru

Tenaga mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Guru harus memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru-guru SD Negeri Gambiranom Depok Sleman berjumlah 19 orang terdiri dari guru negeri dan guru GTT.

Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat tabel tenaga guru SD Negeri Gambiranom Depok Sleman sebagai berikut :



Tabel 3

Tenaga Pengajar

No.	Nama/NIP	Gol	Mengajar
1	Twinarsih 130654472	IV A	Kepala Sekolah
2	Siti Djuwarijah 130594415	IV A	Guru Kelas VI B
3	Sumirah 130483219	IV A	Guru Kelas II A
4	Ngadirah S.Pd 1304942230	IV A	Guru Kelas V A
5	Sobiratun, S.Pd. 190565139	IV A	Guru Kelas VI A
6	Sudarmi, S.Pd. 130773382	IV A	Guru Bahasa Jawa
7	Wakidi S.Pd. 130958645	IV A	Guru Kelas IV B
8	Sri Hani R. S.Pd. 130813719	IV A	Guru Kelas I A
9	Mardiyah. S.Pd. 131488209	IV A	Guru Kelas III
10	Muh. Dakiri 1131320805	IV A	Guru Olah Raga
11	Sadimin. Ama 1131441763	III C	Guru Kelas V B
12	Suparjo 131367862	III B	Guru Agama Islam
13	Waringah 131549874	III D	Guru Agama Islam
14	Amin Trisunu. Ama. 49003602	II B	Guru Kelas IV A
15	Nur Latifah Ama 4900036302	II B	Guru Kelas I B
16	Harto Tajo Suwarno. S.Pd.	-	Guru Bahasa Inggris
17	Nur Ngatik SPd. 99106004	GTT	Guru Komputer
18	Rachmad Julianto 99106004	GTT	Tenaga Perpustakaan
19	Mulyono 991026005	-	Penjaga Sekolah

2. Siswa

Siswa atau anak didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebab tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak dapat berlangsung, karena anak didiklah yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan.

Siswa SD Negeri Gambiranom Depok Sleman ada 276 anak yang terbagi dalam 10 kelas, dengan perincian seperti pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah siswa SDN Gambiranom

Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Jumlah
I A	27	3	-	30
I B	30	-	1	31
II	34	-	3	37
III	33	-	1	34
IV A	24	-	-	24
IV B	23	-	1	24
V A	27	-	-	27
V B	26	2	-	28
VI A	20	-	-	20
VI B	21	-	-	21
Jumlah	265	5	6	276

E. Sarana dan Fasilitas

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki / terdapat di SDN Gambiranom Depok Sleman adalah sebagai berikut:

1. Pergedungan yang meliputi:

- | | |
|-------------------------|-----------|
| a. Ruang kelas | : 12 Buah |
| b. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Buah |
| c. Ruang Dewan Guru | : 1 Buah |
| d. Ruang Tata Usaha | : 1 Buah |
| e. Ruang Perpustakaan | : 1 Buah |
| f. Ruang Pergedungan | : 1 Buah |
| g. Ruang UKS | : 1 Buah |
| h. Ruang Kantin | : 1 Buah |
| i. Ruang Tamu | : 1 Buah |

Selain tersebut di atas, tersedia pula kamar mandi, WC, tempat parkir sepeda guru dan murid.

2. Peralatan atau alat-alat perlengkapan belajar.

Peralatan yang tersedia di SDN Gambiranom Depok Sleman terdiri dari peralatan kelas dengan penunjangnya dengan perincian sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|------------|
| a. Meja dan Kuisi Siswa | : 350 Buah |
| b. Meja dan Kursi Guru | : 50 Buah |
| c. Papan Tulis | : 24 Buah |
| d. Mesin Ketik | : 2 Buah |

- e. Jam Dinding : 13 Buah
- f. Almari : 20 Buah
- q. Komputer : 2 Buah

Selain yang tersebut diatas, juga tersedia alat-alat untuk praktikum IPA dan juga tersedia alat-alat ketrampilan, kepramukaan, olah raga dan kesenian.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana pokok di dalam suatu kegiatan pendidikan. Buku yang tersedia diperpustakaan yaitu sejumlah 2.715 buah yang meliputi buku-buku umum 615 buah, buku-buku agama sejumlah 400 buah dan selebihnya adalah buku bacaan sejumlah 1800 buah. Departemen Agama maupun dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta usaha sekolah.

Buku-buku Agama yang ada di perpustakaan antara lain:

Buku Paket PAI Kelas I	30 Buah
Buku Paket PAI Kelas II	30 Buah
Buku Paket PAI Kelas III	30 Buah
Buku Paket PAI Kelas IV	50 Buah
Buku Paket PAI Kelas V	60 Buah
Buku Paket PAI Kelas VI	34 Buah
Al Qur'an dan Iqro	60 Buah
Fiqih	2 Buah
Kapita Selekta PAI	6 Buah

Khusus Buku-buku keagamaan subsidi dari Departemen Agama RI

F. Persiapan Pembelajaran PAI

Sebelum guru memberikan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan administrasi pembelajaran yang meliputi : persiapan mengajar (didalamnya sudah ditentukan tujuan, pokok bahasan, sub pokok bahasan) ringkasan materi, buku pegangan yang digunakan, daftar absensi siswa serta daftar kemajuan kelas yang diisi guru setiap kali masuk mengajar. Data ini diperoleh dari hasil wawancara

G. Proses Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan belajar agama Islam yang di laksanakan guru dan siswa di sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam ditentukan hari-hari yang telah dijadwalkan yaitu 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Adapun waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa SDN Gambiranom Depok Sleman adalah sebagai berikut :

1. Hari Kamis Jam ke I sampai jam ke III kelas IV a.
2. Hari Kamis Jam ke IV sampai jam ke VI kelas IV b.
3. Hari Jum'at Jam ke I sampai jam ke III kelas V a.
4. Hari Jum'at Jam ke IV sampai jam ke VI kelas V b.

5. Hari Senin Jam ke I sampai jam ke III kelas VI a.
6. Hari Selasa Jam ke III sampai jam ke V kelas VI b.

Ketentuan yang dilaksanakan Pendidikan agama Islam untuk tiap siswa adalah pengenalan dasar yaitu setiap kali pertemuan siswa diharapkan mampu memenuhi tujuan Pendidikan agama Islam yang tercantum dalam Kurikulum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai cakupan materi yang luas. Salah satu cakupan materi yang harus dipelajari siswa untuk memahami agama Islam adalah baca Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mengetahui jiwa siswa terhadap pemahaman bacaan Al-Qur'an dapat ditempuh dengan jalan melaksanakan TPA di sekolah maupun masyarakat, bahkan di rumah-rumah siswa itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman, merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur, diantaranya kurikulum, materi, guru, murid, sarana, prasarana dll. Sebagai pedoman, kurikulum merupakan pesan yang harus disampaikan dan dipelajari siswa, sedangkan siswa merupakan komunikan, dalam arti sebagai orang yang bisa merealisasikan pesan-pesan yang berada di kurikulum. Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman, sangat dipengaruhi beberapa faktor termasuk kondisi dan situasi pembelajaran saat berlangsung.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman, merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dorongan yang kuat untuk mempelajari ilmu agama islam

sangat memberikan andil bagi keberhasilan guru dalam menyampaikan pesan-pesan kurikulum.

Tujuan pengajaran berkaitan erat dengan pendidikan Nasional yang dicapai melalui segala jenis pendidikan di Indonesia. Tujuan pengajaran pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu menfungsikan segala aspeknya seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan siswa belajar di SDN Gambiranom Depok Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Tujuan Pembelajaran

No. Item	Alternatif	f	Persentase
1.	a. menjadi orang yang beriman dan berbudi	23	51 %
	b. melanjutkan sekolah	18	40 %
	c. memiliki pengetahuan yang luas	4	9 %
		45	100 %

Berdasarkan tabel diatas siswa yang menjawab menjadi orang yang beriman sebanyak 51 %, ingin melanjutkan sekolah 40 %, dan memiliki ilmu pengetahuan luas 9 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tujuan siswa belajar di SDN Gambiranom Depok Sleman adalah menjadi orang yang beriman dan berbudi.

Mengenai jenis materi yang sering disampaikan dalam melaksanakan pembelajaran di SDN SDN Gambiranom Depok Sleman dibagi menjadi 3 macam yaitu pembelajaran agama, pembelajaran umum, dan pembelajaran muatan lokal. Dalam pelaksanaannya ada siswa yang menganggap mudah ?

sedang sebagian ada yang menganggap sulit ? Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6
Materi Pembelajaran

No. Item	Alternatif	f	Persentase
2.	a. ya	0	0 %
	b. kadang-kadang	8	18 %
	c. tidak	37	82%
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 82 % materi yang sering diajarkan kepada para siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman tidak memberatkan, yang menjawab sedang adalah 18 %, dan menganggap berat tidak ada. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan di SDN Gambiranom Depok Sleman tidak memberatkan siswa.

Guru merupakan faktor dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai penanggung jawab langsung pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui guru dalam menyampaikan materi sudah baik atau belum baik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Penyampaian pembelajaran

No. Item	Alternatif	f	Persentase
3.	a. ya	35	78 %
	b. kadang-kadang	10	22 %
	c. tidak baik	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar materi yang diberikan guru sudah disampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya hasil tabel di atas yaitu sudah disampaikan dengan baik sebanyak 78 %, sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 %, dan yang menjawab tidak baik ada 0 %.

Tabel 8
Pedoman Guru Dalam Mengajar

No. Item	Alternatif	f	Persentase
4.	a. ya	35	77 %
	b. kadang-kadang	8	18 %
	c. tidak pernah memakai	2	5 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian guru yang mengajar di SDN Gambiranom Depok Sleman rata-rata menggunakan pedoman, diantaranya buku, media pembelajaran, dll. Hal tersebut terbukti 77 % siswa SDN Gambiranom Depok Sleman menjawab selalu menggunakan pedoman dalam memberikan pengajaran. Sementara ada guru yang kadang-kadang menggunakan pedoman kadang-kadang tidak, bahkan ada juga siswa yang memberikan jawaban 23 % bagi guru yang tidak pernah menggunakan pedoman. Hal tersebut dilakukan karena para guru telah mempersiapkan dan mempelajari materi sebelumnya.

Mengenai materi yang diajarkan oleh guru selalu diminati atau tidak oleh siswa, dapat dilihat pada hasil angket melalui tabel dari jawaban responden di bawah ini.

Tabel 9
Minat siswa terhadap materi yang diajarkan

No. Item	Alternatif	f	Persentase
5.	a. Ya, selalu	30	66 %
	b. kadang-kadang menarik perhatian	15	34 %
	c. tidak pernah menarik perhatian	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 66 % siswa menjawab bahwa materi yang diajarkan sangat menarik perhatian, 34 % siswa menjawab materi yang disampaikan kadang-kadang menarik perhatian dan 0 % siswa menjawab tidak pernah menarik perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar materi yang diajarkan sangat menarik perhatian bagi siswa.

Kemudian untuk mengetahui apakah para guru memberikan pembelajaran termasuk ahli dalam bidangnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Keahlian guru dalam menyampaikan materi

No. Item	Alternatif	f	Persentase
6.	a. ya	16	35 %
	b. kadang-kadang	29	65 %
	c. tidak ahli	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian tentang keahlian guru menjawab termasuk kurang ahli. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya hasil tabel di atas yaitu 35 %

menjawab ya, 65 % menjawab kadang-kadang dan 0 % siswa yang menjawab tidak ahli.

Kemudian untuk mengetahui apakah tingkah laku para guru selalu memberi tauladan yang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11
Ketauladanan guru terhadap siswa

No. Item	Alternatif	f	Persentase
7.	a. selalu memberi tauladan	45	100 %
	b. kadang-kadang memberi tauladan	0	0 %
	c. tidak pernah memberi tauladan	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh keterangan bahwa 100 % siswa menjawab bahwa para guru yang memberikan pembelajaran di SDN Gambiranom Depok Sleman seratus persen selalu memberikan tauladan yang baik.

Tindakan anak terhadap teman yang tidak rajin belajar dapat diperoleh hasil angket dibawah ini.

Tabel 12
Tindakan siswa terhadap teman
Yang tidak rajin belajar

No. Item	Alternatif	f	Persentase
8.	a. membiarkannya	0	0 %
	b. melaporkan orang tuanya	0	0 %
	c. mengajak sekolah lagi	45	100 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi teman yang tidak rajin berangkat diperoleh data 100 % siswa mengajak lagi, 0 % siswa melaporkan orang tuanya, dan 0 % anak membiarkannya. Dengan data tersebut maka upaya anak untuk mengatasi teman yang tidak rajin adalah mengajak mereka untuk berangkat sekolah lagi.

Sedangkan usaha orang tua terhadap anaknya agar supaya terdorong untuk selalu rajin sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13
Upaya orang tua untuk
Mendorong anaknya rajin belajar

No. Item	Alternatif	f	Persentase
9.	a. memberi hadiah	17	38 %
	b. memberi pengertian akan manfaat mengaji	25	55 %
	c. mengajari belajar di rumah	3	7 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam mendorong anaknya untuk rajin belajar selalu memberikan manfaat belajar dalam kehidupan yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas yaitu 38 % orang tua memberi hadiah, 55 % orang tua memberi pengertian terhadap manfaat belajar, dan 7 % orang tua mengajari belajar di rumah.

Juga mengenai motivasi anak dalam belajar di SDN Gambiranom Depok Sleman dapat dilihat pada perolehan di bawah ini.

Tabel 14
Motivasi anak belajar

No. Item	Alternatif	f	Persentase
10.	a. kemauan sendiri	30	67 %
	b. dari orang tua	10	22 %
	c. diajak teman	5	11 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 67 % dorongan timbulnya dari anak itu sendiri, 22 % dorongan anak belajar di SDN Gambiranom Depok Sleman datangnnya dari orang tua, dan 11 % dorongan anak untuk belajar timbulnya dari temannya. Berdasarkan hasil data di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dorongan anak untuk pergi sekolah datangnnya dari kesadaran anak itu sendiri.

Mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Keaktifan siswa dalam
Mengikuti kegiatan pembelajaran

No. Item	Alternatif	f	Persentase
11.	a. aktif	40	89 %
	b. cukup aktif	5	11 %
	c. tidak aktif	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 89 % siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN Gambiranom Depok Sleman, 11 % siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan 0 % santri yang menjawab tidak aktif. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN

Gambiranom Depok Sleman selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16
Bentuk metode yang disampaikan

No. Item	Alternatif	f	Persentase
12.	a. ceramah dan diskusi	9	20 %
	b. demonstrasi dan ceramah	6	13 %
	c. gabungan beberapa metode	30	67 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 20 % guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, 13 % guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dan 67 % para guru menggunakan metode gabungan. Dengan melihat hasil tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode gabungan dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran di SDN Gambiranom Depok Sleman selalu dijalankan dengan baik dan lancar. Kelancarn tersebut selalu didukung adanya sarana yang memadai. Untuk mengetahui apakah sarana yang ada memadai atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17
Sarana dan prasarana pembelajaran

No. Item	Alternatif	f	Persentase
13.	a. cukup memadai	34	75 %
	b. kurang memadai	11	25 %
	c. tidak memadai	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 75 % sarana dan prasarana pembelajaran memadai, 25 % siswa menjawab bahwa sarana prasarana kurang memadai, dan 0 % siswa menjawab tidak memadai. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sudah memadai, sehingga semakin menambah lancarnya pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 18
Suasana lingkungan sekolah

No. Item	Alternatif	f	Persentase
14.	a. tidak mengganggu	32	71 %
	b. kadang-kadang mengganggu	13	29 %
	c. sangat mengganggu	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 71 % siswa menjawab tidak mengganggu terhadap proses belajar mengajar di sekolah, 29 % siswa menjawab kadang-kadang mengganggu dan 0 % siswa menjawab sangat mengganggu. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan di sekolah sebagian besar tidak mengganggu terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

H. Evaluasi Pembelajaran PAI

Kemudian untuk melihat apakah materi yang disampaikan itu selalu diadakan evaluasi dalam rangka mengetahui kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 19
Evaluasi materi setelah akhir penyampaian

No. Item	Alternatif	f	Persentase
15.	a. selalu	37	83 %
	b. kadang-kadang	8	17 %
	c. tidak pernah	0	0 %
Jumlah		45	100 %

Dari data tersebut menunjukkan 83 % siswa menjawab selalu, 17 % siswa menjawab kadang-kadang dan 0 %, siswa menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan selalu diberikan evaluasi guna mengetahui apakah materi tersebut sudah dikuasai atau belum oleh siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman.

I. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai dari masing-masing siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Dari prestasi ini maka akan diketahui pula faktor-faktor yang dapat mendukung dan faktor-faktor yang menghambat prestasi siswa di bidang pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam yang telah dicapai

oleh siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman, Penulis mengambil dari hasil nilai raport semester I Tahun ajaran 2007 / 2008.

Untuk mengetahui tentang belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan mengumpulkan nilai-nilai yang diperoleh siswa dari 5 aspek penelitian, yaitu :

1. Pembelajaran intra kurikuler (A)
2. Pembelajaran ekstrakurikuler (B)
3. Pembelajaran kokurikuler (C)
4. Presensi Siswa (D)
5. Kepribadian (E)

Kemudian dari nilai kelima bidang studi tersebut dirata-rata sehingga akan diketahui nilai dari pendidikan agama Islam. Sesuai sampel yang diajukan dalam penelitian ini maka siswa SDN Gambiranom Depok Sleman diambil nilainya adalah 45 orang. Nilai ini diambil murni dari perolehan dari legger. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20
Prestasi belajar PAI
Semester I Tahun Pelajaran 2007 / 2008

No.	A	B	C	D	E	Jumlah	Rata-rata
1	6	7	7	7	7	34	6,8
2	6	7	6	7	7	33	6,6
3	7	7	7	7	7	35	7,0
4	7	8	7	7	7	36	7,2
5	6	7	7	7	7	34	6,8
6	7	7	7	7	7	35	7,0
7	7	7	7	7	7	35	7,0
8	7	7	8	7	8	37	7,4
9	7	8	7	7	8	37	7,4
10	7	7	7	7	7	35	7,0
11	6	7	7	6	7	33	6,6
12	7	8	7	7	8	37	7,4
13	8	9	8	8	8	41	8,2

14	7	7	7	7	7	35	7,0
15	6	7	6	6	7	32	6,4
16	6	7	6	6	7	32	6,4
17	6	7	6	2	7	28	6,6
18	7	7	7	2	7	30	7,0
19	6	7	7	2	7	29	6,8
20	6	7	7	2	7	29	6,8
21	7	7	7	2	7	30	7,0
22	6	7	7	2	7	29	6,8
23	8	8	8	8	8	40	8,0

No.	A	B	C	D	E	Jumlah	Rata-rata
24	7	8	8	7	7	37	7,4
25	7	7	7	7	7	35	7,0
26	7	7	7	7	7	35	7,0
27	6	7	7	7	7	34	6,8
28	7	7	7	6	7	34	6,8
29	7	7	7	7	7	35	7,0
30	7	7	7	7	7	35	7,0
31	7	7	7	7	7	35	7,0
32	7	7	7	7	7	35	7,2
33	6	7	6	6	7	32	6,4
34	7	7	7	7	7	35	7,0
35	8	9	8	8	8	41	8,2
36	7	7	7	7	7	35	7,0
37	7	8	8	7	7	37	7,4
38	6	7	7	7	7	34	6,8
39	6	7	7	7	7	34	6,8
40	7	7	7	7	7	35	7,0
41	7	7	7	7	7	35	7,0
42	6	7	7	7	7	34	6,8
43	7	8	7	7	7	36	7,2
44	7	8	8	7	7	37	7,4
45	7	7	7	7	7	35	7,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai bidang agama Islam. Kemudian Langkah berikutnya adalah memberikan penyekoran dari hasil yang telah dicapai. Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian sekor yang digunakan adalah :

1. Bagi siswa yang mendapat nilai 8 – 10 berarti prestasi belajarnya mempunyai kategori baik.
2. Siswa yang mendapat nilai 7 berarti prestasi belajarnya kategori lebih dari cukup.
3. Siswa yang mendapat nilai 6 berarti prestasi belajarnya termasuk kategori cukup.
4. Dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 berarti prestasi belajarnya termasuk kategori rendah atau kurang. (Depag RI, 1998 : 4)

Berdasarkan pedoman di atas kemudian langkah berikutnya diperhitungkan dengan menggunakan batasan skor yang telah ditentukan yang sebagai berikut :

- a. Siswa yang mendapat nilai rata-rata 8-10 sebanyak 3 anak, sehingga perhitungannya adalah :

$$\frac{3 \times 100\%}{45} = 7\%$$

- b. Siswa yang mendapat nilai rata-rata 7 sebanyak 26 anak sehingga perhitungannya adalah :

$$\frac{26 \times 100\%}{45} = 58\%$$

- c. Siswa yang mendapat nilai 6 sebanyak 16 anak sehingga perhitungannya adalah :

$$\frac{16 \times 100\%}{45} = 35\%$$

- d. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 tidak ada

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki rata-rata prestasi baik dan lebih mencapai 65 %, yang memiliki rata-rata prestasi belajarnya cukup mencapai 35 %, dan siswa yang mempunyai rata-rata prestasi rendah tidak ada. Berdasarkan data di atas maka jumlah nilai rata-rata bidang studi pendidikan agama Islam adalah 316.4 kemudian jumlah tersebut di bagi jumlah responden yaitu 45 orang sehingga perhitungannya adalah :

$$\frac{.3164}{45} = 7.031111111 = 7.03$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman termasuk kategori baik. Karena siswa mendapat prestasi baik maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman berhasil atau sudah dilaksanakan dengan baik. Karena siswa memiliki hasil prestasi baik dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman tentang studi pendidikan agama Islam termasuk tinggi.

J. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan berhasil dengan baik apabila semua faktor pendidikan berjalan dan terlaksana dengan baik. Adanya hambatan dalam salah satu faktor akan berpengaruh terhadap faktor-faktor lainnya, sehingga akan berakibat kurang lancarnya proses pendidikan. Dalam

proses belajar mengajar yang dapat menghambatnya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memberikan bantuan dan menunjang dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di SDN Gambiranom Depok Sleman adalah sebagai berikut :

- a. Tempat tinggal siswa antara rumah dan sekolah dekat, sehingga siswa tidak pernah terlambat sekolah. Hampir semua siswa SDN Gambiranom Depok Sleman berasal dari daerah setempat dan daerah sekitarnya yang tidak jauh dari tempat belajar. Faktor ini memberikan nilai lebih, karena setiap pembelajaran dimulai semua siswa tidak ada yang terlambat ke sekolah.
- b. Adanya motivasi siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam sangat tinggi. Keadaan ini terbukti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti anak, seperti kegiatan TPA, pesantren kilat, praktek ibadah, berziarah, melayat dan lain-lain dapat dilakukan oleh siswa beserta guru dengan senang hati.
- c. Adanya sarana berupa buku pegangan siswa yang diberikan secara Cuma-Cuma. Hanya saja dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semua buku sudah mengalami kerusakan, kerusakan ini sebagian besar pada sampul, bukan pada isinya, sehingga keadaan ini tidak dianggap sebagai hambatan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala dan halangan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

- a. Kemampuan siswa yang berbeda yang dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda pula. Maksud latar belakang berbeda adalah asal mula, yang terdiri dari orang tua, lingkungan daya serap semua mengalami perbedaan satu sama lain. Jika orang tua selalu memperhatikan anaknya dalam pendidikan, banyak anak yang mengalami peningkatan prestasi, akan tetapi jika orang tua tidak tahu tentang pendidikan, guru juga mengalami kesulitan.
- b. Antara waktu dan materi kurang sesuai, yaitu masih banyak materi yang belum bisa diajarkan karena waktu yang tersedia dipandang kurang. Dalam jadwal yang sesungguhnya siswa pulang jam 13.30 WIB, akan tetapi jika jadwal tersebut dilakukan maka kondisi siswa SDN Gambiranom Depok Sleman mengalami penurunan. Dengan kebijaksanaan kepala sekolah dan guru, maka jam pelajaran yang seharusnya 40 menit dalam satu mata pelajaran diubah menjadi 35 menit untuk setiap mata pelajaran. Walaupun mengalami pengurangan tidak akan mengurangi materi yang telah ditentukan oleh kurikulum.
- c. Kurikulum yang belum mengarah
Maksudnya tahun ajaran 2001/2002 memberlakukan sistem catur wulan, sedangkan mulai tahun pelajaran 2007/2008 diterapkan

sistem semester. Sedangkan dalam kurikulum serta sarana berupa buku-buku pelajaran masih mengacu pada sistem evaluasi catur wulan. Untuk melengkapi hal tersebut, maka hanya menentukan secara adil dari materi catur wulan 2 dibagi dua sehingga yang setengah masuk pada semester 1 dan lebihnya masuk pada semester 2.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengetahui gambaran jelas tentang pokok persoalan yang telah diuraikan didepan, maka di bawah ini akan diuraikan berturut-turut mengenai kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian yang telah disajikan terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa di SDN Gambiranom Depok Sleman dapat berjalan dengan baik antara lain :
 - a. Guru telah menyiapkan persiapan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di siswa SDN Gambiranom Depok Sleman dalam bentuk persiapan mengajar yang terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran umum dan khusus, materi yang akan diajarkan, media yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman dapat berjalan dengan lancar antara lain Tujuan pembelajaran tercapai, pengajaran sesuai dengan lokasi waktu yang tersedia, timbul pembelajaran aktif dari siswa maupun guru, media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik serta dilaksanakan evaluasi secara rutin.

- c. Guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam secara rutin serta telah melakukan sistem pengayaan dan perbaikan dari masing-masing siswa.
2. Prestasi siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom diperoleh Penulis dari pengambilan hasil nilai raport semester I tahun ajaran 2007 / 2008 dengan mengumpulkan nilai-nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lima (5) aspek penelitian, yaitu: Pembelajaran intra kurikuler (A), Pembelajaran ekstrakurikuler (B), Pembelajaran kurikuler (C), Presensi Siswa (D), Kepribadian (E) kemudian berdasarkan tabel yang ada dapat diketahui nilai-nilai bidang agama Islam. Kemudian Langkah berikutnya adalah memberikan penyekoran dari hasil yang telah dicapai yang menunjukkan bahwa Siswa yang mendapat nilai rata-rata 8-10 sebanyak 3 anak (7%), siswa yang mendapat nilai rata-rata 7 sebanyak 26 anak (58%), siswa yang mendapat nilai 6 sebanyak 16 anak (35%), dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa-siswi yang diteliti dalam Prestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom menunjukkan sebagian besar 58% mendapat nilai rata-rata tujuh (7).
3. Faktor yang menghambat dan mendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom adalah sebagai berikut:

a.. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memberikan bantuan dan menunjang dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Tempat tinggal siswa antara rumah dan sekolah dekat, sehingga siswa tidak pernah terlambat sekolah. Adanya motivasi siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam sangat tinggi. Keadaan ini terbukti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti anak, seperti kegiatan TPA, pesantren kilat, praktek ibadah, berziarah, melayat dan lain-lain dapat dilakukan oleh siswa beserta guru dengan senang hati. Adanya sarana berupa buku pegangan siswa yang diberikan secara Cuma-Cuma.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala dan halangan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah diantaranya adalah: Kemampuan siswa yang berbeda, Antara waktu dan materi kurang sesuai, Kurikulum yang belum mengarah maksudnya Tahun ajaran 2001/2002 memberlakukan sistem catur wulan, sedangkan mulai tahun pelajaran 2007/2008 diterapkan sistem semester. Sedangkan dalam kurikulum serta sarana berupa buku-buku pelajaran masih mengacu pada sistem evaluasi catur wulan.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri pembahasan skripsi ini, lebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai sumbangan dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak. Saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus meningkatkan kegiatannya dalam menjalin hubungan dengan pihak wali murid. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan sekolah dalam memantau pelaksanaan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara demikian ini, kemungkinan-kemungkinan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa dapat dicari jalan keluar yang saling melibatkan kedua belah pihak. Untuk memberikan tambahan wawasan pendidikan agama Islam hendaknya diusahakan perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan agama.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa belajar dengan baik dan rajin serta perlu mengikuti kegiatan-kegiatan luar yang sifatnya edukatif baik yang bersifat pembelajaran langsung maupun pembelajaran melalui media (media masa maupun elektronik) untuk memberikan tambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan bidang agama. Para guru hendaknya selalu meningkatkan kualitas keguruannya dengan jalan banyak membaca berbagai sumber ilmu pengetahuan melalui

penataran-penataran, media masa, media elektronik dan beberapa bimbingan belajar yang dilaksanakan di berbagai tempat. Guru harus mengadakan komunikasi yang baik dan membangaun dengan para wali murid secara langsung maupun tidak langsung agar timbul kerja sama yang baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif dalam belajar, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Para siswa hendaknya membiasakan belajar dengan teratur pada setiap harinya, biasakan pula jika mendapat kesulitan dalam belajar untuk bertanya baik kepada guru, orang tua atau teman-temannya. Siswa harus pandai-pandai membagi waktu untuk belajar dan bermain atau menonton televisi serta mampu membedakan tayangan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Siswa hendaknya berusaha untuk mengamalkan pelajaran-pelajaran yang pernah diterima dalam praktek sehari-hari, baik berasal dari sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan belajar bagi siswa harus mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam rangka proses belajar mengajar. Segala bentuk aturan-aturan yang diterapkan di sekolah hendaknya mampu menciptakan suasana yang tenang bagi siswa sehingga membuat siswa nyaman dan kondusif untuk melakukan belajar di sekolah.

Kepada
Siswa/siswi
SDN Gambiranom Depok

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon bantuan Anda untuk mengisi Angket Penelitian saya yang berjudul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman**”.

Penelitian ini semata-mata digunakan untuk tujuan akademik, oleh karena itu saya sangat berharap Anda mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh terhadap pencapaian nilai rapor Anda di sekolah. Identitas Anda hanya digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data saja.

Demikian surat ini dibuat, atas bantuan dan partisipasi Anda saya mengucapkan terima kasih.

Penulis

Waringah

Nama :

Nis :

Anket Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Petunjuk Mengerjakan:

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia.

1. Apakah alasan anda untuk belajar / sekolah di SDN Gambiranom?
 - a. Menjadi orang yang beriman dan berbudi.
 - b. Untuk melanjutkan sekolah
 - c. Agar memiliki pengetahuan yang luas.
2. Apakah materi yang diajarkan di sekolah sangat memberatkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menyampaikan materi dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.
4. Ketika guru memberikan materi pelajaran menggunakan pedoman mengajar?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.

5. Materi-materi yang di ajarkan guru sangat menarik dan jelas untuk diterima?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.

6. Apakah guru mempunyai keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.

7. Apakah sikap guru selalu memberikan contoh/tauladan yang baik kepada murid-muridnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak.

8. Apakah yang kamu lakukan apabila temanmu malas kesekolah?
 - a. Membiarkanya
 - b. Melaporkan Orang tuanya.
 - c. Mengajak sekolah lagi.

9. Apakah yang dilakukan orangtuamu untuk memberikan dorongan supaya kamu rajin belajar?
 - a. Memberi hadiah
 - b. Memberi pengertian akan manfaat belajar.
 - c. Mengajari belajar dirumah

10. Siapakah yang mendorong / memotivasi kamu belajar di SD N Gambiranom?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Dari orang tua
 - c. Di ajak teman

11. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran dengan aktif?
- ya aktif
 - Cukup aktif
 - Tidak
12. Ketika mengajar guru selalu menggunakan metode apa?
- Ceramah dan diskusi
 - Demonstrasi dan ceramah
 - Gabungan beberapa metode.
13. Apakah guru dalam mengajar selalu menggunakan sarana dan prasarana yang memadai?
- Ya cukup memadai
 - Kurang memadai
 - Tidak memadai
14. Apakah suasana disekitar sekolah mengganggu aktivitas belajar mengajar?
- Tidak mengganggu
 - Kadang-kadang.
 - Sangat mengganggu
15. Apakah setiap selesai menyampaikan materi pelajaran guru selalu mengadakan evaluasi?
- Ya selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak.

Tabel Kisi-kisi Anket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

NO	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	Manfaat Pembelajaran Agama	Manfaat	1
2.	Materi Pembelajaran	a. Materi pelajaran b. Penyampaian materi c. Minat siswa d. Keahlian	2 3 5 6
3.	Pedoman Guru Metode Pembelajaran	a.Pedoman/Penggagasan b.metode	4
4.	Ketauladanan Guru	Tauladan	7
5.	Tindakan siswa	Rajin Belajar	8
6.	Upaya Orang Tua	a.Dorongan Orang Tua b.Dorongan Belajar	9 10
7.	Pembelajaran Keaktifan Siswa	Keaktifan siswa	11



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Skripsi.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Impres no 6*. Jakarta 1984.
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMU Kelas I*, Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2000.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-undang RI NO: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNA)*, Bandung Citra Umbara, 2003.
- Hasan Hanggulong. Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al-Maarif. 1980
- Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- H. Zuhairini, *Metode Kusus Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke IV*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Khalil Matul Mar'ati. (2002). Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran tahfizat al-quran serta hambatan pendukung dalam proses pembelajaran Tersebut. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.
- M. Toha. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1993.
- Mudhaffir, *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1987
- Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muh Kurniawan Syafii. (2007). Pengaruh Penggunaan Strategi Terhadap Minat Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.
- Naeli Harmiyati. (2004). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Keberagaman Siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.

Oktiana Dian Syah Putri. (2003). Peran Guru Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.

Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject*, Yogyakarta: Yapendis, 2001.

Slamento, Strategi Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf Muchtar, *Buku Pedoman Guru Agama*, Jakarta: Proyek Pendidikan Agama Islam. 1991.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1984.

